

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memaparkan prosedur dalam menentukan alur penelitian pada (1) desain penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan metode penelitian,; (2) instrumen penelitian; (3) tahapan-tahapan dan teknik pengumpulan data; (4) langkah-langkah analisis data. Desain penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, tempat penelitian memaparkan lokasi penelitian, proses pengambilan data berisi tahapan-tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, perlu adanya langkah tepat untuk menghasilkan hasil yang tepat juga. Dengan berbagai proses yang dilakukan oleh peneliti, maka temuan dalam setiap kejadiannya tepat sesuai dengan apa yang diteliti. Namun dalam penelitian akan membutuhkan orang lain sebagai sumbernya, juga waktu yang dibutuhkan. Pada akhirnya peneliti akan mampu menjelaskan temuan dalam setiap kejadiannya. Dari hal yang terkecil sampai yang kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012, hal. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kemudian, pada penelitian tidak hanya dengan pendekatan saja, perlu adanya metode yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2014, hal. 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kemudian Mardalis (2009, hal. 26) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Hasil dari metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pernyataan tersebut digagas oleh Moleong (2012, hal. 11). Kemudian menurut Furchan (2007, hal. 447) ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, diantaranya: (1) studi kasus; (2) survei; (3) studi perkembangan; (4) studi tindak lanjut; (5) analisis dokumenter; (6) analisis kecenderungan; dan (7) studi korelasi.

Pada penelitian ini, dapat digolongkan kepada studi kasus. Menurut Maxfield (Nazir, 2014, hal. 64) bahwa studi kasus merupakan penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan dari adanya studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat- sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti melalui pengamatan (observasi) dan wawancara secara langsung.

Dengan demikian, peneliti sangat berharap agar penelitian ini mampu memberikan efek terhadap pendidikan di Indonesia yang sejatinya harus

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan zaman sekarang ini. Dengan berbagai perkembangan teknologi dan informasi yang telah digunakan oleh berbagai kalangan.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, biasanya disebut juga informan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan hal yang penting dalam pengumpulan data. Informan adalah orang-orang yang menjadi sumber data penelitian. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan *ekspert*. Informan *ekspert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Ada beberapa orang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Wakil Kepala Sekolah Kurikulum; (2) Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana; (3) Guru PAI yang bersangkutan; dan (4) Siswa Kelas ajar Guru PAI yang bersangkutan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian, ada beberapa pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian oleh peneliti. Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke beberapa sekolah yang telah menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Peneliti mencari data sekolah yang sudah menggunakan media pembelajaran *e-learning* dari internet dan lapangan dari bulan November 2017 hingga Februari 2018. Pada akhirnya peneliti menentukan beberapa sekolah yaitu: (1) SMA Negeri 1 Bandung; (2) SMA Negeri 5 Bandung; (3) SMA Telkom Bandung; (4) SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Telkom Bandung telah memiliki *e-learning* tetapi masih sekadar penyediaan infrastruktur belum

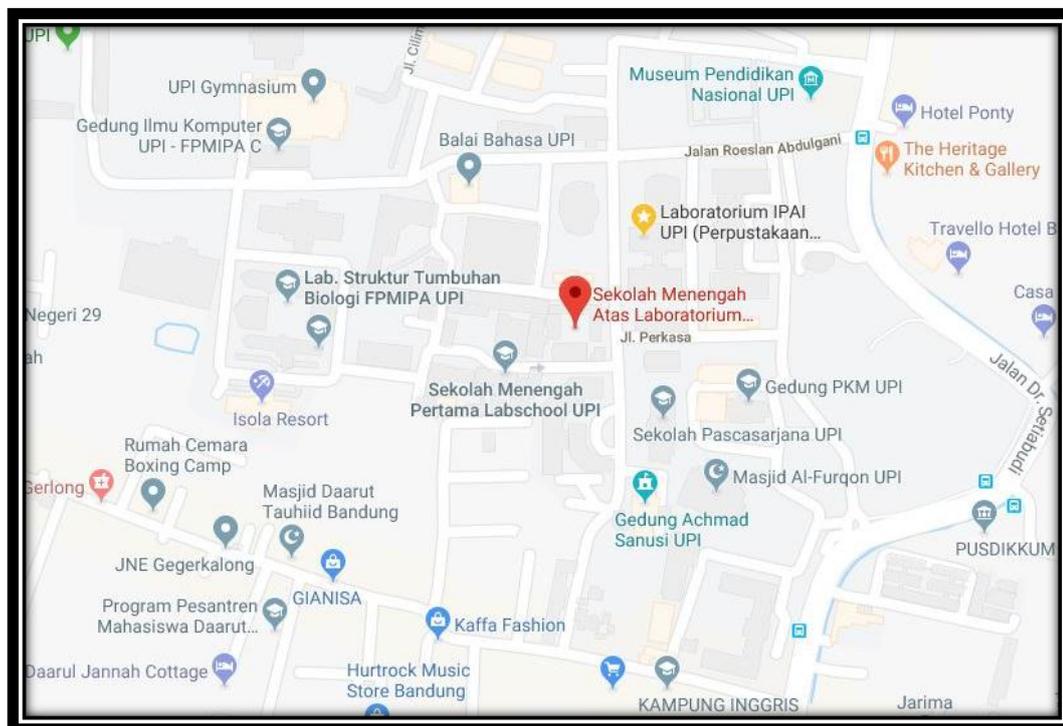
Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada implementasiannya. Sedangkan SMA Negeri 5 Bandung telah memiliki *e-learning* dan sudah menggunakannya baru 1 tahun silam. Tetapi SMA Laboratorium Percontohan UPI telah menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran selama empat tahun silam. Oleh karena itu, peneliti akhirnya memilih SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

SMA Laboratorium Percontohan UPI yang beralamat di Jalan Senjayaguru Kampus UPI Bandung Tlp. 022 82000155 Fax 022 2004450. Berikut peta lokasi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung :



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMA Laboratorium Percontohan UPI

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu :

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hal. 101) bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah dan menjadi sistematis. Sugiyono (2016, hal. 307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Selanjutnya setelah fokus penelitian atau masalah penelitian jelas, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penelitian sederhana dengan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selaras dengan Nasution (2003, hal. 9) menegaskan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan serta nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Penelitian dapat dihentikan atau dinyatakan selesai ketika datanya jenuh. Data dapat dikatakan jenuh apabila tidak ada lagi data yang baru.

Peneliti dapat mengetahui konsistensi data yang diperoleh melalui instrumen dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Sebagaimana Sugiyono (2016, hal. 330) menyebutkan bahwa triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Untuk triangulasi sumber, peneliti mengecek data kepada sumber yang berbeda. Adapun untuk triangulasi teknik, peneliti menguji konsistensi data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi atau studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber kepada Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, Guru PAI yang bersangkutan dan Siswa Kelas ajar Guru PAI yang bersangkutan.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, peneliti dapat menguji konsistensi data dengan melakukan *member check*. Menurut Sugiyono (2016, hal. 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* pula adalah agar informasi sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada sumber data. Misalnya, peneliti mendapatkan data terkait dengan sarana prasarana SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dari Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, maka peneliti melakukan *member check* kepada Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana sebagai pemberi data untuk meminta mengecek ulang kebenaran data yang diberikan dan meminta persetujuan atas data yang sudah dikumpulkan peneliti.

3.3.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Sugiyono (2016, hal. 308) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang memiliki tujuan untuk menjawab segala kebutuhan pada fokus masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga dari beberapa teknik pengumpulan data, ketiga teknik tersebut yaitu:

3.3.2.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2016, hal. 137). Menambahkan Fathoni (2006, hal. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni sebelum melakukan penelitian telah menyiapkan pertanyaan secara matang. Agar memperoleh data-data yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah. Mulyana (2010, hal. 180-181) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap responden.

Menurut Fathoni (2006, hal. 105) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis.
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden / informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Untuk mengungkap data dan informasi mengenai media pembelajaran *e-learning* pada Mata Pelajaran PAI di sekolah, peneliti menggunakan teknik wawancara karena dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga membutuhkan gambaran deskriptif dan eksploratif mengenai media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Pelaksanaan teknik wawancara yaitu dengan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, Guru PAI yang bersangkutan dan Siswa. Selain itu, ada wawancara tidak terstruktur, peneliti akan bebas melakukan wawancara sewaktu-

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu, apabila ada data yang kurang dan mempertanyakan kembali atas jawaban yang tidak mengerti oleh peneliti.

3.3.2.2 Observasi

Menurut Fathoni (2006, hal. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observee*).

Sedangkan menurut Sutrisno (Sugiyono, 2016, hal. 203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk meneliti yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati cukup besar. Adapun sasaran yang menjadi tujuan observasi adalah proses pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi juga dilakukan untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan juga faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat bagaimana proses dan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru dan siswa.

3.3.2.3 Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih valid apabila didukung oleh dokumen. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang dikumpulkan peneliti. Studi dokumen juga dapat digunakan sebagai bukti dari sebagian data hasil wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. (Fathoni, 2006, hal. 112). Sugiyono (2016, hal. 329) menambahkan bahwa dokumentasi merupakan catatan

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa yang telah berlalu. Menurutnya dokumentasi bisa berbentuk tulisan, arsip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto kegiatan dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen mengenai perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP dan dokumen yang mendukung terhadap perencanaan pembelajaran. Selain itu, membutuhkan dokumen tentang proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran *e-learning*. Selain itu juga, peneliti membutuhkan informasi mengenai data sekolah.

3.4 Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016, hal. 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut ini aktivitas dalam analisis data yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016, hal. 338) bahwa reduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data-data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terus menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Display data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, bagan dan uraian naratif yang mendeskripsikan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Sugiyono (2016, hal. 341) menjelaskan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketiga hal tersebut merupakan upaya yang terus berlanjut, berulang dan terus-menerus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Kemudian untuk mempermudah analisis data maka dilakukan pengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Peneliti menelompokkan pengkodean ke dalam dua bagian. Pertama pengkodean dalam proses reduksi data. Kedua, pengkodean dalam proses penyajian data. Dalam proses reduksi data, pengkodean dilakukan berdasarkan rumusan masalah. sedangkan dalam proses penyajian data, pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik data tersebut dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pemaparan kode-kode tersebut :

3.4.2.1 Kode pada Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

Tabel 3.2

Pengkodean Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

KODE	POKOK PERMASALAHAN	ASPEK	KODE DATA
ProS	SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung	Profil SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung	PS

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PerP	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.	Dasar Pemikiran penyusunan media pembelajaran <i>e-learning</i>	DP
		Kebijakan sekolah pada media pembelajaran <i>e-learning</i>	KS
		Penyusunan silabus, RPP, bahan ajar dan media pembelajaran <i>e-learning</i>	PP
ProP	Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.	Kegiatan Awal	KA
		Kegiatan Inti	KI
		Kegiatan Penutup	KP
		Kendala, Solusi, Kelebihan dan Kelemahan	KE
EvaP	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.	Evaluasi Awal	EA
		Evaluasi proses	EP
		Evaluasi Akhir	EK
		Faktor yang mempengaruhi Nilai	FN
HasP	Hasil proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.	Hasil belajar siswa dalam kompetensi pengetahuan	HP
		Hasil belajar siswa dalam kompetensi sikap	HS
		Hasil belajar siswa dalam kompetensi keterampilan	HK

3.4.2.2 Kode pada Proses Penyajian Data

a. Kode Wawancara Responden dan Informan

Tabel 3.3

Proses Penyajian Data (Wawancara)

NO	NAMA	JABATAN	KODE DATA
1	Asep Muhammad Irfan, M.Pd.	Guru PAI / Staf Teknisi Labkom	WGP

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Lia Laela Sarah, S.Pd.	Wakasek Kurikulum / Guru Fisika	WWK
3	Fajar Amufatullah, S.Pd.	Wakasek Sarana Prasarana / Guru TIK	WWS
4	Raden Muhamad Faza Aulia	Siswa 1	WSI.1
5	Firas Nur Latifah	Siswa 2	WSI.2
6	Nur Nadirotus Syamsiyah	Siswa 3	WSI.3
7	Dimas Aji Wardana	Siswa 4	WSI.4
8	Tardha Widara Rochmansyah	Siswa 5	WSI.5
9	Utiro Nur Alam Said	Siswa 6	WSI.6
10	Maulanie Makhardani	Siswa 7	WSI.7
11	Aulia Zahra	Siswa 8	WSI.8
12	Faza Khoirina	Siswa 9	WSI.9
13	Angga Dikaprayuda	Siswa 10	WSI.10

b. Kode Observasi

Tabel 3.4

Proses Penyajian Data (Observasi)

NO	JENIS KEGIATAN	KODE DATA
1	Observasi di Kelas XI IPS 1	OK.1
2	Observasi di Kelas XI IPA 1	OK.2
3	Observasi Belajar di Laboratorium Komputer	OL.1
4	Observasi Pelatihan di Laboratorium Komputer	OL.2

c. Kode Studi Dokumentasi

Tabel 3.5

Proses Penyajian Data (Dokumentasi)

NO	JENIS DOKUMEN	KODE DATA
----	---------------	-----------

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Dokumen Sejarah singkat dan Visi, Misi	Dok1
2	Dokumen Data Sekolah	Dok2
3	Dokumen Data Keadaan Guru dan Tata Usaha	Dok3
4	Dokumen Panduan Penggunaan Aplikasi <i>Efront</i>	Dok4
5	Dokumen Perangkat Ajar	Dok5
6	Dokumen Hasil Belajar Siswa	Dok6

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi dan display data, peneliti menarik kesimpulan data setiap sub-masalah dalam penelitian. Menurut Yusuf (2014, hal. 409) perlu diingat antara reduksi data, display data dan panarikan kesimpulan merupakan segitiga yang berhubungan. Selanjutnya, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti atau data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu